

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara suhu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 dengan P value = 0,025
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara bahan bakar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,173
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,024
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pencahayaan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,008
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara Kelembaban dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,003

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis atap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,010
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi lantai dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,034
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi dinding dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,001
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2020 P value = 0,025

B. Saran

Berdasarkan variabel yang diteliti, adanya hubungan antara suhu, kelembaban, pencahayaan, jenis atap, kondisi lantai, kondisi dinding, ventilasi, kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita sehingga disarankan bagi masyarakat untuk :

1. Yang mempunyai balita untuk menambah ventilasi alami sebagai sarana pertukaran udara dan diharapkan dapat mengurangi kelembaban udara, selain itu juga ventilasi dapat mempengaruhi suhu dan pencahayaan dalam rumah.
2. Memperbaiki atau membuat langit-langit/plafon serta tidak menggunakan atap yang terbuat dari asbes.

3. Mengganti dinding yang terbuat dari papan menjadi berbahan dasar batu bata yang diplester, memeriksa dan mengganti secara berkala bahan bangunan sebelum mengalami pelapukan, hindari bahan yang mengandung asbestos.
4. Melakukan perbaikan konstruksi lantai dengan memperhatikan sifat serta teknik pemasangan lantai agar dapat berfungsi secara maksimal. Lantai yang terbuat dari ubin atau semen perlu diperhatikan dengan syarat tidak berdebu pada musim kemarau serta tidak basah dan kedap air pada musim kemarau